

BAB I PENDAHULUAN

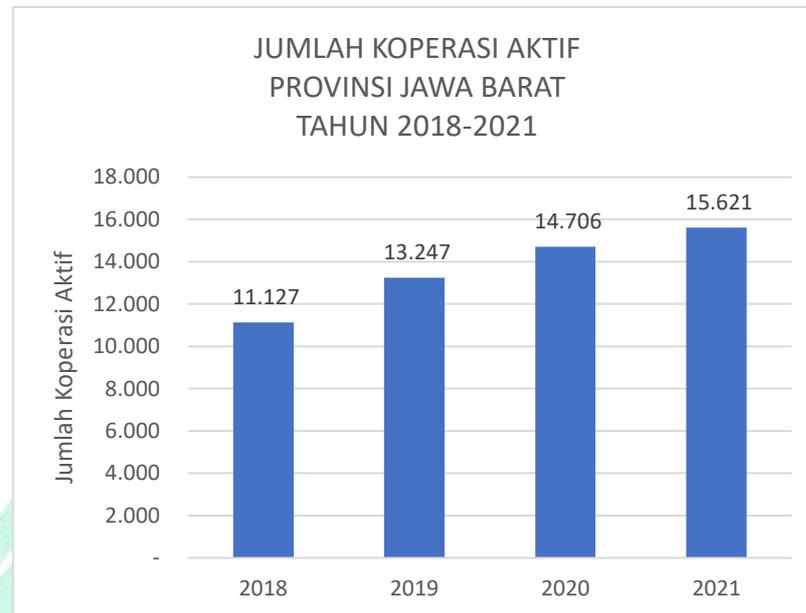
A. Latar Belakang

Sektor keuangan berhubungan erat dengan kegiatan pembangunan perekonomian. Kegiatan pembangunan perekonomian menjadi fokus penting pemerintahan karena sangat berpengaruh untuk keberlangsungan suatu negara. Kegiatan pembangunan perekonomian berhubungan erat dengan lembaga, salah satu diantaranya yaitu lembaga keuangan. Lembaga keuangan terdiri atas berbagai bidang, salah satu diantaranya yaitu koperasi.

Koperasi merupakan suatu badan usaha berbadan hukum yang beranggotakan orang-orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya (Sobarna, 2021). Koperasi memiliki peran yang sangat penting, dalam pertumbuhan ekonomi rakyat Indonesia. Hal ini dikarenakan koperasi berguna untuk mewujudkan demokrasi ekonomi sebagai sifat kebersamaan dan gotong royong dalam perekonomian. Berdasarkan pasal 4 UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yang mana disebutkan bahwa “Koperasi berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.” (Kaligis, 2017).

Koperasi merupakan salah satu pilar perekonomian yang sangat diperhatikan oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya pemberdayaan koperasi, dengan ini pemerintah berharap dapat membantu perekonomian terus maju. Oleh karena itu Kementerian Negara Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah dituntut untuk dapat menghasilkan program dan kebijakan yang dapat mendukung tumbuh dan berkembangnya koperasi.

Grafik 1. 1
Grafik Jumlah Koperasi Aktif



sumber: bps.go.id

Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), dinyatakan bahwa jumlah koperasi aktif pada provinsi Jawa Barat sebanyak 11.127 unit ditahun 2018. Kemudian terus meningkat secara signifikan, pada tahun 2019 telah terdaftar sebanyak 13.247 unit koperasi. Bertambah lagi pada tahun 2020 menjadi sebanyak 14.706 unit dan pada tahun 2021 meningkat sebanyak 915 unit yaitu menjadi 15.621 unit koperasi (BPS, 2023).

Selain lembaga keuangan koperasi, adapula lembaga keuangan BMT. BMT merupakan suatu lembaga keuangan mikro yang berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Target utama pelayanan BMT yaitu para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berdampak sangat besar bagi kinerjanya karena bergantung pada likuiditas sebagai penopang arus kas BMT (Hakim, 2021). Kondisi Covid-19 sangat mempengaruhi keseluruhan kegiatan UMKM yang kemudian berdampak pada kinerja BMT karena sebagai lembaga usaha pembiayaan. Apabila kondisi tersebut tidak diperhatikan maka berpotensi mempengaruhi tingkat kesehatan BMT.

Dampak utama yang dirasakan dari BMT itu sendiri setelah adanya pandemi yaitu berawal dari kondisi UMKM yang pada masa itu kegiatan usahanya mengalami penurunan pendapatan (Sinaga, 2021). Oleh karena penurunan pendapatan itulah pembayaran angsuran pembiayaan kepada BMT sangat terpengaruh. Hal tersebut secara otomatis mempengaruhi kinerja kesehatan BMT, karena sebagian besar kas yang didapat berasal dari sana. Ketidakpastian ekonomi yang terjadi pada masa pandemi ini membuat bisnis koperasi banyak yang bertumbangan, hal ini dikarenakan banyak koperasi yang tidak mampu membayar kewajibannya kepada anggotanya ataupun kepada kreditur sehingga mengganggu kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pasca pandemi ini kembali menjadi tantangan bagi koperasi untuk dapat bangkit setelah melalui berbagai masalah di masa pandemi.

Kesiapan koperasi guna meningkatkan pembangunan manusia harus sejalan dengan tingkat kesehatan dari sebuah koperasi itu sendiri. Dalam rangka mengimplementasikan hal tersebut, koperasi berusaha untuk memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan produktif. Guna mendukung kegiatan pengembangan pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah, diperlukan koperasi yang pelaksanaannya sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal ini usaha pembiayaan syariah oleh koperasi sebagai suatu lembaga keuangan harus melaksanakan fungsi intermediasi yang memiliki ciri, bentuk dan sistem tersendiri, harus diatur, diawasi dan dinilai kesehatannya. Oleh karenanya diperlukannya sebuah data mengenai kesehatan-kesehatan koperasi di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian KUKM (Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah) Republik Indonesia No.07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, kesehatan koperasi merupakan dimana keadaan koperasi dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat (Sari, 2022). Penilaian tingkat kesehatan BMT berdasarkan peraturan tersebut dan sebagai pedoman bagi koperasi-koperasi syariah di Indonesia dalam menilai dan mengukur tingkat kinerjanya. Aspek-

aspek yang menjadi penilaian kesehatan BMT diantaranya yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efesiensi, manajemen, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi, likuiditas dan kepatuhan (Sari, 2022). Isu kesehatan BMT saat ini terjadi menjadi hal yang menarik untuk dikaji sebagai penelitian.

Tingkat kesehatan BMT telah banyak dilakukan penelitian oleh peneliti-peneliti terdahulu, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian ini. Pada BMT KPRI Harapan Sejahtera sendiri tingkat kesehatan koperasinya sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pendapatan serta minimnya pembiayaan bermasalah yang ada pada koperasi ini. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT KPRI Harapan Sejahtera Cirebon Tahun 2021-2022”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan pembangunan perekonomian menjadi fokus penting pemerintahan karena sangat berpengaruh untuk keberlangsungan suatu negara.
2. Kegiatan pembangunan perekonomian tidak terlepas dari suatu lembaga.
3. Terdapat banyak lembaga keuangan maupun non keuangan yang terdampak pandemi, salah satu diantaranya yaitu koperasi.
4. Keberlangsungan koperasi bergantung pada UMKM, hal ini disebabkan karena koperasi bergantung pada likuiditas sebagai penopang arus kas. Pandemi mempengaruhi keseluruhan kegiatan UMKM yang kemudian berdampak pada kinerja keuangan Koperasi.
5. Kinerja keuangan koperasi perlu diperhatikan guna mengetahui tingkat kesehatan koperasi, terlebih lagi pada kondisi pasca pandemi.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dianalisis dapat dibatasi. Penelitian ini sebatas akan membahas dan menganalisis poin 4 dan 5 saja, yaitu:

1. Keberlangsungan koperasi bergantung pada UMKM, hal ini disebabkan karena koperasi bergantung pada likuiditas sebagai penopang arus kas. Pandemi mempengaruhi keseluruhan kegiatan UMKM yang kemudian berdampak pada kinerja keuangan Koperasi.
2. Kinerja keuangan koperasi perlu diperhatikan guna mengetahui tingkat kesehatan koperasi, terlebih lagi pada kondisi pasca pandemi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada KPRI Harapan Sejahtera pada tahun 2021-2022?
2. Bagaimana kondisi kesehatan keuangan KPRI Harapan Sejahtera pada tahun 2021-2022 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian KUKM (Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah) Republik Indonesia No.07/Per/Dep.6/IV/2016?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada KPRI Harapan Sejahtera pada tahun 2021-2022.
2. Untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan KPRI Harapan Sejahtera pada tahun 2021-2022 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian KUKM (Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah) Republik Indonesia No.07/Per/Dep.6/IV/2016.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, maka dengan adanya penulisan, penelitian tentang Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah KPRI Harapan Sejahtera Cirebon Tahun 2021-2022, penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi kepustakaan di bidang ekonomi islam, baik dalam hal sebagai rujukan yang berkaitan dengan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam Syariah maupun sebagai acuan untuk perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi KPRI Harapan Sejahtera

Bagi KPRI Harapan Sejahtera, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan lembaga koperasi simpan pinjam syariah, khususnya KPRI Harapan Sejahtera Cirebon dalam memantau dan analisis kinerja keuangan pada setiap tahunnya. Sehingga dapat mengetahui perbedaan yang dirasakan pada kondisi kinerja keuangannya dan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja kedepannya

b) Bagi Pembaca

Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman terbatas mengenai judul yang diteliti.

D. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Basuki, 2021). Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih peneliti dikarenakan metode ini memfokuskan pada permasalahan atas dasar fakta dari data yang di temukan melalui wawancara, observasi dan dokumen. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang dilaksanakan peneliti untuk menemukan pengetahuan terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Hamzah, 2021). Melalui metode ini peneliti mencoba mengungkapkan Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah KPRI Harapan Sejahtera Cirebon Tahun 2021-2022. Metode deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di KPRI Harapan Sejahtera Cirebon yang beralamat di Jln. Perjuangan By Pass No. 01 Cirebon. Waktu penelitian di mulai pada bulan Desember 2022 sampai Maret 2023.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif. Dikrenakan pendekatan kualitatif dapat menjawab permasalahan penelitian, penelitian ini membutuhkan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh terkait objek yang diteliti, guna menghasilkan kesimpulan kesimpulan peneliti dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Hamzah, 2021).

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2018). Sumber data primer dalam penelitian didapat dari hasil wawancara.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung. Data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan KPRI Harapan Sejahtera Cirebon pada tahun 2021-2022.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang diteliti (Herdayati, 2019). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2018).

Wawancara dilakukan langsung kepada Bapak Dr. Wartoyo, M.Si selaku Bendahara KPRI Harapan Sejahtera Cirebon dan

beberapa karyawan sebagai analisa perbandingan terhadap hasil wawancara yang diperoleh.

b) Observasi

Observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra (Herdayati, 2019). Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi atau pengumpulan data melalui pengamatan langsung yakni di KPRI Harapan Sejahtera Cirebon.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini dokumentasi yang didapat yaitu berupa gambar pada saat melakukan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Berdasarkan peraturan tersebut terdapat 8 aspek penilaian yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, jati diri koperasi, prinsip syariah, kemandirian dan pertumbuhan. Masing-masing aspek yang ada memiliki kriteria yang berbeda, diantaranya sebagai berikut:

a) Aspek Permodalan

1) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio modal sendiri terhadap total asset digunakan untuk menilai KSPPS/USPPS dalam menghimpun dana dengan

membandingkan aset yang telah ada atau dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Tabel 1. 1
Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio Permodalan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria	
0	0	5	0	0 – 1,25	Tidak Sehat
5	25	5	1,25	1,26 – 2,50	Kurang Sehat
10	50	5	2,50	2,51 – 3,75	Cukup Sehat
15	75	5	3,75	3,76 – 5,0	Sehat
20	100	5	5,00		

2) Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal berguna untuk mengetahui keuangan dalam penyediaan modal minimum berdasarkan rasio aktiva yang dimiliki. Adapun dalam menghitung rasio kecukupan modal dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 1. 2
Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio CAR (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 6	25	5	1,25	Tidak Sehat
6 - 7	50	5	2,50	Kurang Sehat
7 - <8	75	5	3,75	Cukup Sehat
≥ 8	100	5	5,00	Sehat

b) Aspek Kualitas Aktiva Produktif

1) Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besaran rasio pada pembiayaan bermasalah dari seluruh pembiayaan yang dialokasikan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah}}{\text{Jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 1. 3
Standar Perhitungan Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang

Rasio Piutang Bermasalah dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Piutang dan Pembiayaan yang disalurkan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria	
>12	25	10	2,50	0 – 2,50	Tidak Sehat
9 - >12	50	10	5,00	2,50 – < 5,00	Kurang Sehat
5 - < 8	75	10	7,50	2,50 – < 7,50	Cukup Sehat
< 5	100	10	10,00	7,50 – 10,00	Sehat

2) Rasio Portofolio Pembiayaan Bermasalah

Perhitungan rasio portofolio pembiayaan berisiko dilakukan untuk menilai seberapa besar jumlah pembiayaan berisiko dari pembiayaan seluruhnya. Adapun rumus dalam menghitung rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah portofolio berisiko}}{\text{Jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 1. 4
Standar Perhitungan Rasio Portofolio Pembiayaan Bermasalah

Rasio portofolio pembiayaan berisiko (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria	
>3	25	5	1,25	0 – 1,25	Tidak Sehat
25 - 30	50	5	2,50	1,26 – 2,50	Kurang Sehat
21 - 25	75	5	3,75	2,51 – 3,75	Cukup Sehat
< 21	100	5	5,00	3,76 – 5,0	Sehat

3) Rasio PPAP

Rasio penyisihan aktiva produktif merupakan suatu penilaian yang dilakukan untuk menilai kualitas cadangan risiko dalam menangani permasalahan risiko pinjaman bermasalah. Adapun dalam menghitung rasio tersebut ialah sebagai berikut:

$$\frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

Tabel 1. 5
Standar Perhitungan Rasio PPAP

Rasio portofolio pembiayaan berisiko (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria	
0	0	5	0,0	0 – < 1,25	Macet
10	10	5	0,5	1,25 – < 2,50	Diragukan
20	20	5	1,0	2,50 – < 3,75	Kurang Lancar
30	30	5	1,5	3,76 – 5,0	Lancar
40	40	5	2,0		
50	50	5	2,5		
60	60	5	3,0		
70	70	5	3,5		
80	80	5	4,0		
90	90	5	4,5		
100	100	5	5,0		

c) Aspek Manajemen

Penilaian manajemen terdiri dari beberapa komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aset, dan manajemen likuiditas.

1) Manajemen Umum

Penilaian ini dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan suatu KSPPS/USPPS dalam mengelola dan menjalankan usahanya.

Tabel 1. 6
Penilaian Manajemen Umum

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria	
1	0,25	0 – 0,75	Tidak Baik
2	0,50	0,76 – 1,50	Kurang Baik
3	0,75	1,51 – 2,25	Cukup Baik
4	1,00	2,26 – 3,00	Baik
5	1,25		
6	1,50		
7	1,75		
8	2,00		
9	2,25		
10	2,50		
11	2,75		
12	3,00		

2) Manajemen Kelembagaan

Penilaian manajemen kelembagaan dilakukan bertujuan untuk menilai dan mengukur kemampuan dalam sistem kerja koperasi dan mengelola sumber daya manusia. Terdapat 6 pertanyaan sesuai dengan pedoman penilaian kesehatan KSPPS dan USPPS.

Tabel 1. 7
Penilaian Manajemen Kelembagaan

Positif	Nilai Kredit	Kriteria	
	Bobot		
1	0,50	0 – 0,75	Tidak Baik
2	1,00	0,76 – 1,50	Kurang Baik
3	1,50	1,51 – 2,25	Cukup Baik
4	2,00	2,26 – 3,00	Baik
5	2,50		
6	3,00		

3) Manajemen Permodalan

Manajemen permodalan dilakukan bertujuan untuk menilai dan mengukur kemampuan dalam mengelola modalnya sendiri. Untuk menilainya terdapat 5 pertanyaan sesuai dengan pedoman penilaian kesehatan KSPPS dan USPPS.

Tabel 1. 8
Penilaian Manajemen Permodalan

Positif	Nilai Kredit	Kriteria	
	Bobot		
1	0,60	0 – 0,75	Tidak Baik
2	1,20	0,76 – 1,50	Kurang Baik
3	1,80	1,51 – 2,25	Cukup Baik
4	2,40	2,26 – 3,00	Baik
5	3,00		

4) Manajemen Aktiva

Penilaian ini dilakukan bertujuan untuk menilai dan mengukur kemampuan dalam mengelola pinjaman atau pembiayaan. Pada penilaian ini, untuk menilainya terdapat 10 pertanyaan sesuai dengan pedoman penilaian kesehatan KSPPS dan USPPS.

Tabel 1. 9
Penilaian Manajemen Aktiva

Positif	Nilai Kredit	Kriteria	
	Bobot		
1	0,30	0 – 0,75	Tidak Baik
2	0,60	0,76 – 1,50	Kurang Baik
3	0,90	1,51 – 2,25	Cukup Baik
4	1,20	2,26 – 3,00	Baik
5	1,50		
6	1,80		
7	2,10		
8	2,40		
9	2,70		
10	3,00		

5) Manajemen Permodalan

Manajemen likuiditas dilakukan untuk menilai dan mengukur kemampuan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menilai manajemen likuiditas terdapat 5 pertanyaan sesuai dengan pedoman penilaian kesehatan KSPPS dan USPPS.

Tabel 1. 10
Penilaian Manajemen Permodalan

Positif	Nilai Kredit	Kriteria	
	Bobot		
1	0,60	0 – 0,75	Tidak Baik
2	1,20	0,76 – 1,50	Kurang Baik
3	1,80	1,51 – 2,25	Cukup Baik
4	2,40	2,26 – 3,00	Baik
5	3,00		

d) Aspek Efisiensi

a. Rasio Biaya Operasional Terhadap Partisipasi Bruto

Rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan BMT dalam

memberikan atau mendorong dalam hal efisiensi pelayanan kepada para anggota berdasarkan penggunaan aset yang ada. Adapun dalam menghitung rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya operasional pelayanan}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$$

Tabel 1. 11
Standar Perhitungan Rasio Biaya Operasional Terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
>100	25	4	1	Tidak Efisien
86 - 100	50	4	2	Kurang Efisien
71 - 85	75	4	3	Cukup Efisien
< 71	100	4	4	Efisien

b. Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset

Rasio aktiva tetap terhadap total aset bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan BMT dalam hal pemanfaatan aset yang dimiliki. Adapun dalam menghitung rasio aktiva tetap terhadap total aset sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 1. 12
Standar Perhitungan Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset

Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
76 - 100	25	4	1	Tidak Baik
51 - 75	50	4	2	Kurang Baik
26 - 50	75	4	3	Cukup Baik
0 - 25	100	4	4	Baik

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan bertujuan untuk mengetahui dan menilai seberapa besar kualitas efisiensi karyawan dalam memperoleh mitra pembiayaan. Adapun dalam menghitung rasio aktiva tetap terhadap total aset sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya gaji dan honor karyawan}}{\text{Jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 1. 13
Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Pelayanan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 50	25	2	0,5	Tidak Baik
50 - 74	50	2	1	Kurang Baik
74 - 99	75	2	1,5	Cukup Baik
> 99	100	2	2	Baik

e) Aspek Likuiditas

a. Rasio Kas

Penilaian pada rasio kas bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan BMT dalam melengkapi kewajiban jangka pendek. Adapun dalam menghitung rasio kas sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1. 14
Standar Perhitungan Rasio Kas

Rasio Kas (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 14 dan > 56	25	10	2,5	Tidak Baik
(14 – 20) dan (46 – 50)	50	10	5,0	Kurang Baik
(21 – 25) dan (35 – 45)	75	10	7,5	Cukup Baik
(26 – 34)	100	10	10	Baik

b. Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang diterima

Perhitungan pada rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat risiko pembiayaan bermasalah pada BMT. Adapun dalam menghitung rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Tabel 1. 15
Standar perhitungan Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 50	25	5	1,25	Tidak Likuid
50 - 74	50	5	2,50	Kurang Likuid
74 - 99	75	5	3,75	Cukup Likuid
> 99	100	5	5,00	Likuid

f) Aspek Jati Diri Koperasi

a. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Perhitungan rasio promosi ekonomi anggota bertujuan untuk menilai seberapa besar keberhasilan BMT dalam mewujudkan efisiensi partisipasi dan efisiensi biaya serta simpanan wajib dan simpanan pokok. Apabila hasil rasio semakin tinggi maka akan semakin baik. Adapun dalam menghitung rasio promosi ekonomi anggota sebagai berikut:

$$\frac{\text{MEP} + \text{SHU Bagian anggota}}{\text{Total simpanan pokok} + \text{simpanan wajib}} \times 100\%$$

Tabel 1. 16
Standar Perhitungan Rasio PEA

Rasio Promosi Ekonomi Anggota (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	5	1,25	Tidak Bermanfaat
5 - 8	50	5	2,50	Kurang Bermanfaat
9 - 12	75	5	3,75	Cukup Bermanfaat
> 12	100	5	5,00	Bermanfaat

b. Rasio Partisipasi Bruto

Perhitungan rasio partisipasi bruto bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam melayani anggota BMT. Apabila hasil rasionya semakin tinggi maka akan semakin baik. Adapun dalam menghitung rasio partisipasi bruto sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah partisipasi bruto}}{\text{Jumlah partisipasi bruto} + \text{transaksi non anggota}} \times 100\%$$

Tabel 1. 17
Standar perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
25	25	5	1,25	Rendah
$25 \leq X < 50$	50	5	2,50	Kurang
$50 \leq X < 75$	75	5	3,75	Cukup
≥ 75	100	5	5,00	Tinggi

g) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rasio Rentabilitas Aset

Perhitungan rasio rentabilitas aset bertujuan untuk mengukur kemampuan memperoleh keuntungan berdasarkan modal atau aktiva yang dikelola. Apabila hasil rasionya semakin tinggi maka akan semakin baik. Adapun dalam menghitung rasio rentabilitas aset sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU sebelum nisbah, zakat dan pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Tabel 1. 18
Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	3	0,75	Rendah
$5 \leq X < 7,5$	50	3	1,50	Kurang
$7,5 \leq X < 10$	75	3	2,25	Cukup
≥ 10	100	3	3,00	Tinggi

b. Rasio Rentabilitas Ekuitas

Perhitungan rasio rentabilitas ekuitas bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam modal sendiri dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU). Apabila hasil rasionya semakin tinggi maka akan semakin baik. Adapun dalam menghitung rasio rentabilitas ekuitas sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 1. 19
Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Ekuitas

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	3	0,75	Rendah
$5 \leq X < 7,5$	50	3	1,50	Kurang
$7,5 \leq X < 10$	75	3	2,25	Cukup
≥ 10	100	3	3,00	Tinggi

c. Rasio Kemandirian Operasional

Perhitungan rasio kemandirian operasional bertujuan untuk mengukur kemampuan kemandirian dalam pelayanan operasional untuk para anggota. Apabila hasil rasionya semakin tinggi maka akan semakin baik. Adapun dalam menghitung rasio kemandirian operasional sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan usaha}}{\text{Biaya operasional pelayanan}} \times 100\%$$

Tabel 1. 20
Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Ekuitas

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 100	25	4	1	Rendah
100 - 125	50	4	2	Kurang
125 - 150	75	4	3	Cukup
> 150	100	4	4	Tinggi

h) Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

Penilaian dalam aspek kepatuhan prinsip syariah bertujuan untuk mengukur seberapa jauh prinsip-prinsip syariah diterapkan pada BMT. Secara sistematis dalam menilai kepatuhan prinsip kepatuhan syariah terdapat standar penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 1. 21
Standar Penilaian Kepatuhan Syariah

Positif	Nilai Kredit Bobot	Kriteria	
1	1	0 – 2,50	Tidak Patuh
2	2	2,51 – 5,00	Kurang Patuh
3	3	5,01 – 7,50	Cukup Patuh
4	4	7,51 – 10,00	Patuh
5	5		
6	6		
7	7		
8	8		
9	9		
10	10		

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan yang terdapat dalam penulisan makalah skripsi ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat uraian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas mengenai penjabaran teori yang digunakan dalam penelitian yang meliputi Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah KPRI.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Gambaran umum objek penelitian ini merupakan gambaran umum KPRI yang berisi tentang sejarah, visi dan misi, serta struktur organisasi, job description yang ada di KPRI Harapan Sejahtera.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah KPRI Harapan Sejahtera Cirebon Tahun 2021-2022.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Terdapat pula saran untuk menyempurnakan penelitian ini.